

BAB II

OBJECT STORY TELLING

2.1. Jenis Produk

Produk yang dibuat oleh PT Multi Bintang Indonesia adalah produk minuman yang beralkohol seperti bir, tetapi berdasarkan *object story telling* yang diambil, maka produk yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

2.1.1. Bir

Heineken yang diproduksi oleh PT. Multi Bintang Indonesia merupakan sebuah minuman beralkohol yaitu bir. Diambil dari artikel *wortomatic.com*, Bir merupakan minuman yang di dalamnya memiliki kadar alkohol, di mana proses tersebut dilakukan dengan cara proses fermentasi menggunakan bahan-bahan pati tanpa melakukan proses penyulingan setelah fermentasi. Bir merupakan minuman yang sering dikonsumsi secara umum bagi sebagian besar populasi di seluruh bumi ini dan sekaligus menjadi yang tertua. *Brewing* disebut juga sebagai salah satu pembuatan bir dikarenakan proses dari bahan yang digunakan ke proses selanjutnya berbeda, oleh karena itu bir memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dari segi rasa dan warna. Kadar alkohol yang dimiliki oleh bir pada umumnya berkisar sekitar 4% sampai 5% *Alcohol By Volume*(ABV). [Alex, 2019]

Adapun beberapa jenis bir yang mempunyai sifat rasa dan warna yang berbeda dari bahan-bahan yang digunakan sebagai berikut:

1. Lager

Kata lager yang terdapat pada bir lager berasal dari bahasa Jerman yang artinya adalah menyimpan. Bir lager di fermentasi dengan ragi dengan temperatur rendah karena proses fermentasi yang dilakukan tergolong lama dengan bir jenis lainnya yaitu beberapa minggu hingga bulan. Warna yang dihasilkan oleh bir lager adalah kuning keemasan, memiliki rasa yang tidak terlalu pahit dan biasanya berkarbonasi tinggi.

2. Pilsener

Bir pilsener adalah bir yang terbuat dari malt yang telah direndam di dalam air kemudian dicampur oleh ragi dengan suhu yang cukup tinggi pada saat proses fermentasi. Asal muasal bir pilsener ini ditemukan oleh orang Jerman bernama Josef Groll yang dibawa kepada orang bohemian. Pilsener ini telah ditambahkan hop jenis saaz sehingga bir tersebut sudah menjadi ciri khas bir pilsener hingga sekarang. Bir Pilsener memiliki warna yang pucat mirip dengan lager tetapi bir pilsener memiliki rasa yang lebih pahit.

3. Ale

Bir Ale diproduksi dari sari *malt barley* yang sudah melalui proses fermentasi pada kisaran suhu yang tinggi. Bir Ale telah dikembangkan di beberapa negara seperti Jerman, Ceko, Inggris Raya dan Belgia. Rasa yang dihasilkan juga terasa sedikit manis dan mempunyai warna yang sedikit lebih hitam daripada warna yang terdapat pada bir lager.

4. Porter

Bir porter memiliki rasa dan aroma coklat dengan sedikit malt yang dipanggang di bagian akhir, porter identik dengan warnanya yang hitam. Porter memiliki kadar alkohol sekitar 4% hingga 7.5% ABV.

5. Stout

Bir stout ini sering disebut sebagai bir hitam karena ciri khas warnanya yang hitam dan untuk karakteristiknya rasa ini lebih pahit

dibandingkan dengan jenis bir lainnya. Selain dengan sebutan bir hitam, bir stout juga disebut sebagai bir kering atau bir Irlandia dikarenakan Irlandia merupakan negara yang pertama kali produksi bir jenis stout sehingga Bir Guinness juga disebut sebagai bir jenis stout. Untuk bir stout diproduksi dari jelai dan beberapa jenis malt. Adapun jenis bir stout yang diproduksi dengan menambahkan *oatmeal* sehingga membuat bir stout menjadi sedikit lebih manis.

2.1.2. Bir Heineken

Bir Heineken merupakan bir yang berasal dari Belanda, bir ini sudah diciptakan sejak tahun 1864 dan muncul di muka publik pada tahun 1873. Bir Heineken memiliki kandungan 5% ABV dan dijual dengan 3 ukuran dari yang berbentuk kaleng(330ml), botol kaca(330ml), dan botol kaca yang besar(620ml). Ada berbagai jenis Heineken yang dijual di seluruh dunia, dimulai dari Heineken Bremer, Heineken Dark, Heineken Oud Bruin, Heineken Light, dan Heineken Tarwebok. Tetapi bir Heineken yang dijual di Indonesia hanyalah bir Heineken yang biasa dan bir Heineken premium Light dengan harga sekitar IDR46.500 untuk yang botol kaca(620ml) sedangkan yang botol kecil(330ml) hanya sekitar IDR 27.000.

2.2. Lokasi dan Tempat

Lokasi yang akan dituju yaitu Apartemen Mediterania Marina Residence yang terletak di Jl. Lodan Raya nomor 2 di daerah Ancol Barat, dengan tujuan untuk melakukan adegan perekaman.



Gambar 1. Apartemen Mediterania Marina Residence lantai 2
Sc. (Traveloka, n.d.)

2.3. Sejarah

Berdasarkan *object story telling* yang diambil, maka sejarah- sejarah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

2.3.1. Bir Heineken

Bir Heineken merupakan bir lager yang berasal dari belanda dengan memiliki kadar alkohol 5%. Bir ini dibuat oleh Gerard Adriaan Heineken saat berumur 22 tahun di Amsterdam pada tahun 1864. Pada awalnya Gerard Adriaan Heineken yang dikenal dengan sebutan ‘Heineken’ membeli sebuah tempat pembuatan bir di Amsterdam yang dikenal dengan

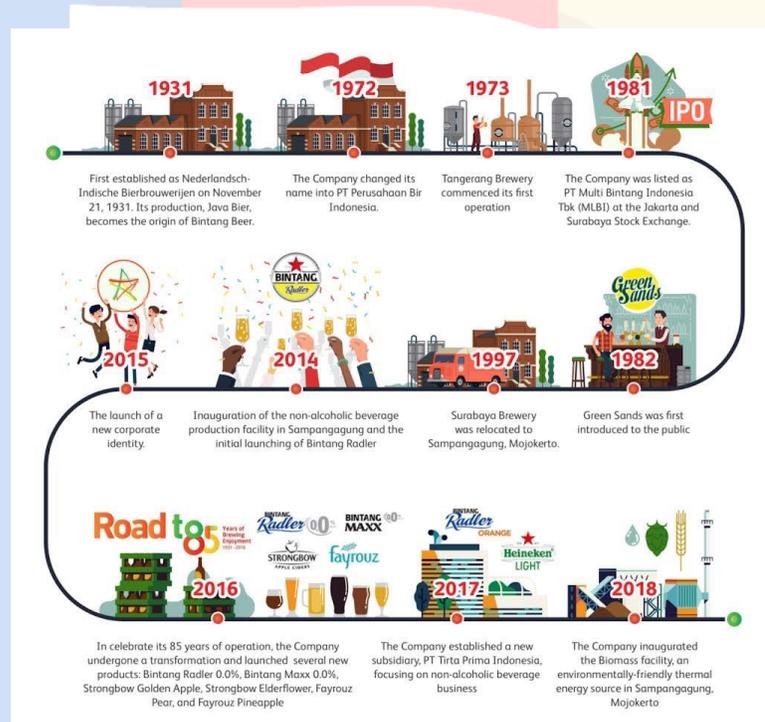
nama De Hooiberg yang artinya “tumpukan jerami”. Pada tahun 1869 bir Heineken mulai dibuat dengan menggunakan ragi yang difermentasikan di bagian bawah yang dikenal dengan “*bottom yeast*”. Bir yang dibuat ini adalah jenis dari bir lager yang di mana warnanya itu terlihat kuning terang atau keemasan dan fermentasikan dengan suhu 10 sampai 15 derajat Celsius.

Pada tahun 1873 nama dari tempat pembuatan bir tersebut diganti menjadi Heineken’s Bierbrouwerij Maatschappij (HBM) dan pada saat itu, Heineken memiliki rencana pembangunan untuk tempat pembuatan bir kedua yang akan dia bangun pada tahun 1874 di kota Rotterdam. Di tahun 1886 munculnya ilmuwan yang berasal dari Perancis bernama Louis Pasteur, beliau memberikan saran kepada pengrajin bir agar menjadikan ragi alami menjadi bahan utamanya karena berguna untuk menyempurnakan proses fermentasi dari bir itu sendiri. Louis Pasteur memiliki seorang murid yang bernama Dr. Elion yang di mana murid ini berhasil menciptakan suatu proses fermentasi untuk bir Heineken ini pada 1886 yang bernama The Heineken A-Yeast.

Sampai tahun 2015 Heineken B.V merupakan pembuat bir pertama di Eropa dengan volume penjualan sebesar 188.300.000 hektoliter (160.500.000 bbl AS), ini merupakan penjualan terbesar di dunia sehingga Heineken itu sendiri menjadi salah satu pembuat bir dengan volume terbesar di dunia. Di tahun 2016 Heineken turun menjadi perusahaan bir terbesar yang kedua di dunia dikarenakan adanya penggabungan antara kedua kerajaan pengrajin bir tertinggi di dunia yaitu Anheuser-Busch InBev dan SABMiller di Oktober 2016. Di tahun 2017 perusahaan Heineken ini telah memiliki lebih dari 165 pabrik di lebih dari 70 negara yang di mana telah diatur oleh perusahaan Heineken menjadi lima wilayah dengan dibagikannya operasi regional dari beberapa wilayah tersebut.

Dimulai dari wilayah Eropa Tengah, Eropa Timur, dan Barat, Afrika, Amerika, Asia Pasifik dan Timur Tengah. Tetapi sangat disayangkan ternyata di tahun 1988, Heineken menutup beberapa tempat pembuatan bir, diantara-Nya berada di Zoeterwoude, Den Bosch dan Wijlre.

2.3.2. Multi Bintang Indonesia



Gambar 2 Storyboard PT Multi Bintang Indonesia

Sc. [Multi Bintang, 2018]

Awal berdirinya perseroan ini pertama kali terletak di kota Medan yang bernama N.V Nederlandsch - Indische Bierbrouwerijen di tanggal 3 Juni 1929. Di Surabaya perseroan ini memulai operasional pembuatan bir pada tanggal 21 November 1931 dengan membuat bir pertamanya yang bernama "Java Beer". Pada tahun 1936 perseroan ini memindahkan domisili yang awalnya terletak di Medan menjadi di daerah Surabaya dengan Heineken Company sebagai pemegang saham utamanya lalu Namanya tersebut diganti menjadi N.V Heineken's Nederlandsch -

Indische Bierbrouwerijen Maatschappij. Pada saat terjadinya Perang Dunia kedua, semua *brewery* dari perseroan ini ditutup dikarenakan perusahaan sangat mengutamakan keselamatan dari pekerja dan tidak ingin mengambil risiko yang menyebabkan kerugian besar.

Di tahun 1949 *brewery* mulai beroperasi kembali dan memperkenalkan produk dari bir Heineken ke dalam pasar jual. Perseroan ini melakukan pergantian nama juga pada tahun 1951 menjadi N.V Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij. Setelah terjadinya pergantian nama, di tahun 1965 perseroan diambil ahli oleh Pemerintah Indonesia dengan kampanye nasionalisasi di Indonesia, tetapi hal ini tidak keberlangsungan panjang dikarenakan dalam jangka waktu dua tahun Heineken dapat memperoleh kembali kepemilikan perseroan dan meluncurkan merek Bintang Baru. PT. Perusahaan Bir Indonesia merupakan pergantian nama yang baru di tahun 1972, perseroan ini membuat tempat *brewery* baru di Tangerang yang beroperasi pada tahun 1973

Di 1 Januari 1981 pengrajin bir dan minuman ringan yang berlokasi di Medan yaitu, PT Brasseries de L'Indonesie telah diambil alih oleh perseroan. *Brewery* yang terdapat di Medan juga dipindahkan ke Jakarta yang dijadikan menjadi perseroan utama di tanggal 2 September 1981 lalu mengganti nama perseroannya lagi menjadi PT Multi Bintang Indonesia hingga saat ini. Setelah itu perseroan mulai mencatatkan sahamnya ke dalam Bursa Saham Indonesia (BEI) dengan kode MLBI.

Di tahun 1992, *brewery* di medan mulai ditutup dikarenakan akan mengutamakan *brewery* yang ada di Jakarta. Kemudian, di tahun 1997 operasional *brewery* yang sebelumnya diproduksi di Surabaya beralih

lokasi ke Sampang Agung, Jawa Timur. PT Multi Bintang Indonesia Niaga didirikan secara perseroan pada tahun 2004. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penjualan operasional serta penjualan produk di Indonesia kemudian perseroan ini dinobatkan sebagai distributor utama dari PT Multi Bintang Indonesia sendiri. PT Multi Niaga ini akan dioperasikan di tanggal 1 Januari 2005.

Pada tahun 2010, APB atau yang bernama Asia Pacific Breweries Limited di Singapura kemudian mengambil alih mayoritas saham dari HIBV atau Heineken International BV. Tetapi, dalam jangka waktu 3 tahun Heineken dapat memutarbalikkan keadaan sehingga status pemegang saham utamanya kembali lagi kepada pihak Heineken di bulan September 2013.

Di tahun 2014 perusahaan mulai melakukan suatu terobosan baru dengan menciptakan pabrik minuman yang non-alkohol di Sampang Agung, dan di tahun yang bersamaan juga perseroan meluncurkan merek Bintang Radler dengan kadar alkohol 2% yang memiliki rasa jus lemon untuk pertama kalinya. Di tahun 2015 perseroan mulai meluncurkan identitas barunya dengan menampilkan logo *Spark* yang mengartikan bahwa logo ini dibuat dengan lima warna yang menyimbolkan nilai - nilai inti dari Multi Bintang Indonesia serta semangat untuk Indonesia. Berikut penjelasan dari kelima warna dari *Spark* tersebut yaitu:

Warna hijau tua : yang mengartikan harus menghargai sesama dan bumi.

Warna jingga : yang mengartikan sebagai antusiasme agar dapat memberikan kualitas terbaik dalam segala hal yang dilakukan.

Warna merah : yang mengartikan bagian dari warisan dari Indonesia.

Warna Kuning : yang mengartikan merek - merek yang dicintai orang.

Warna hijau muda : yang mengartikan menikmati hidup.

Kemudian di tahun 2016, perseroan merayakan HUT ke 85 dari PT Multi Bintang Indonesia dengan meluncurkan beberapa produk baru di antaranya terdapat Bintang Radler 0%, Bir non-alkohol yang bermerek Fayrouz , Strongbow Gold Apple Cider, Bintang 0% Maxx dan Strongbow Elderflower Cider yaitu minuman bersoda yang mempunyai cita rasa pir dan nanas. Dikarenakan mayoritas peminat dari minuman non-alkohol di Indonesia sangat tinggi, perseroan akan membangun anak perusahaan baru yang bertujuan untuk mempertajam fokus dalam minuman non alkohol yang bernama PT Tirta Prima Indonesia pada tahun 2017. Perseroan juga meluncurkan dua produk baru di tahun yang bersamaan yaitu Heineken Light dan Bintang Radler Orange.

Pada tahun 2018, perseroan memulai untuk melakukan pengeksporan bir Bintang keluar negeri, tepatnya ke Amerika Serikat dan Korea Selatan. Dalam selang waktu setahun, produksi komersial minuman non alkohol telah diambil alih oleh anak perusahaan dari perseroan yang bernama PT Tirta Prima Indonesia.

Di tahun 2019, *brewery* yang berdomisili di Tangerang mulai memproduksi Strongbow Cider, dan perseroan memberi suatu komitmen bahwa energi yang akan diperdayakan dalam pembuatan akan menggunakan 100% dari sumber energi di tahun 2025. Lalu pada tahun 2020, produk terbaru yang diluncurkan oleh perseroan yaitu Bintang

Radler 0% bercita rasa *Blackcurrant* dan *Lime* yang di mana ini menjadi produk terbarunya dari perseroan hingga sekarang.

2.4.Keunggulan dari Bir Heineken dengan bir Internasional



Gambar 3 Bir Heineken dan Carlsberg di Etalase Supermarket
Sc. [DTINEWS, 2016]

Salah satu minuman bir internasional yang terkenal dan terdapat di Indonesia adalah bir Carlsberg. Bir Carlsberg merupakan bir jenis lager dengan tingkat alkohol yang sama dengan Heineken yaitu 5% ABV. Dibandingkan dengan bir Heineken, bir Carlsberg memiliki rasa yang ringan namun kita tetap bisa merasakan rasa bunga hop yang ada di dalamnya, secara keseluruhan rasa dari bir Carlsberg memiliki rasa lebih ke arah manis dan mudah untuk dikonsumsi, sedangkan bir Heineken memiliki rasa yang lebih kuat dan lebih pahit daripada kebanyakan bir yang diproduksi secara massal dan secara internasional. Bir Carlsberg mungkin bisa menjadi rekomendasi bagi masyarakat yang sudah berusia lebih dari 21 tahun dan tidak menyukai rasa pahit yang ada di dalam bir.

Dalam segi produksi, bir Carlsberg merupakan bir yang berasal dari negara Denmark sedangkan bir Heineken merupakan bir yang berasal dari negara Belanda. Kedua bir ini dipasarkan secara massal di negara Indonesia, namun tetap lebih banyak orang Indonesia yang lidahnya lebih cocok dengan rasa dari bir Heineken sehingga bir Heineken lebih sering terlihat di toko-toko minuman beralkohol dan juga lebih sering direkomendasikan bagi orang-orang sekitar. Tetapi jika ada pemula atau orang yang ingin mengonsumsi alkohol yang ringan dan lebih menyukai rasa manis, maka bir Carlsberg mungkin bisa menjadi solusinya.